

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA AKU ANAK SOLEH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KOOPERATIF TIPE THINK PAIRS SHARE (TPS)

Anah Nurhasanah
SDN. Darmaga II Kec. Kasomalang- Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Asmaul Husna melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* pada siswa kelas IV SD Negeri Darmaga II Kecamatan Sarangpanjang Kabupaten Subang Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian terdiri dari 28 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pada 2 pertemuan pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 68,93 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 81,07. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 12,14 (17,61%). Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : hasil belajar; *Think Pairs Share (TPS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD yang mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dalam UU RI No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.”

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan Islam masih diselimuti aneka problematika. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah penerapan Model pembelajaran.

Model-Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih didominasi Model ceramah. Model tersebut masih sering digunakan oleh guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, karena Model tersebut dianggap paling sederhana dan hanya menyampaikan informasi. Model tersebut masih sering kali membuat bosan peserta didik apalagi jika diterapkan pada anak seusia Sekolah Dasar. Mengingat usia Sekolah Dasar masih tergolong usia anak-anak yang secara psikologis gemar bermain, maka keinginan untuk bermain tersebut diupayakan diarahkan dalam artian walaupun sambil bermain mereka tetap belajar. Hal ini perlu diterapkan pada anak didik agar dalam belajar tidak lekas bosan. Belajar sambil bermain ini akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak didik seusia Sekolah Dasar.

Tetapi, pada kenyataannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI SD Negeri Darmaga II bahwa dalam proses pembelajaran PAI Model yang digunakan adalah lebih banyak menggunakan Model

ceramah. Peserta didik hanya menelan dan mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru.

Hal ini lebih khusus dalam memahami konsep materi pokok Aku Anak Salih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik kelas IV semester Ganjil di SD Negeri Darmaga II Peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam memahami konsep materi Aku Anak Salih dan ketentuan-ketentuannya. Kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan peserta didik secara individu, masih sangat ditentukan dan bergantung oleh guru. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil belajar pada tes sumatif materi tersebut dari tahun sebelumnya, nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 67.

Salah satu upaya yang dilakukan peneliti dengan kolaborator adalah dengan merubah Model konvensional yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Menurut Stavin yang dikutip oleh Buchari Alma, model pembelajaran kooperatif atau Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok. Dan dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dengan kata lain dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

Perlu diterapkannya pembelajaran kooperatif dalam bidang studi PAI sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik), meningkatkan keterlibatan/ aktivitas peserta didik, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang di sekolah, karena pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* ini mengandung unsur permainan. Jadi, peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota lain yang bekerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA AKU ANAK SOLEH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KOOPERATIF TIPE THINK PAIRS SHARE (TPS) (*Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga II Kecamatan Kasomalan Kabupaten Subang pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018*)”.

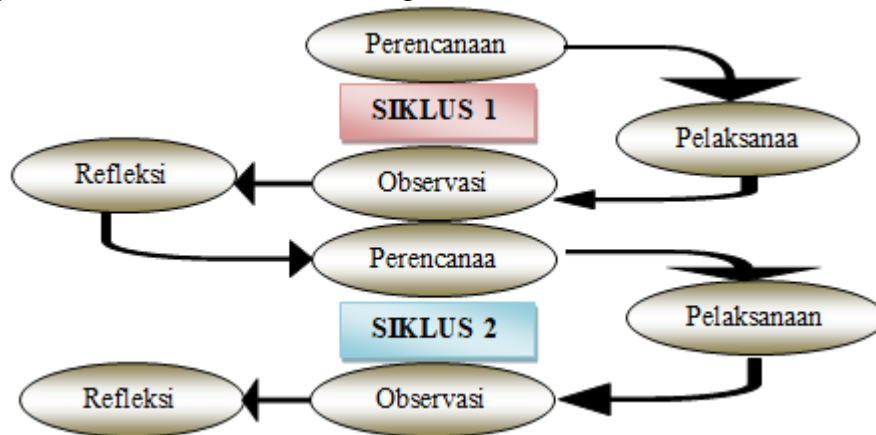
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Darmaga II yang beralamat di Jln. Raya Limaratus Desa Sindangsari Kec. Kasomalang Kabupaten Subang 41287. Subyeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri Darmaga II semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 orang, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan Juli 2017 sampai dengan tanggal Desember 2017.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan.

Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tiap siklus penelitian tindakan ini adalah :

- a. RPP siklus 1 dan siklus 2 yang dibuat untuk penelitian.
- b. Mempersiapkan bahan belajar berupa bahan ajar dan LKS.
- c. Mempersiapkan soal untuk evaluasi postes.
- d. Membuat angket tanggapan siswa atas teknik pembelajaran yang dibawakan guru.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Untuk memudahkan observasi dibuat denah tempat duduk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2017, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan.

Untuk penguatan guru bersama dengan siswa mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah semua selesai, guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu siswa berdoa akhir majlis dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2017. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator penilaian yang akan dicapai.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali tema Aku Menjadi Anak Soleh siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. "Ada yang tahu bagaimana menjadi anak yang soleh?" guru bertanya.. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Dalam model pembelajaran tipe *Think Pairs Share (TPS)* ini, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal dalam LKS. Semua siswa dengan soal dalam LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya. Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media gambar yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam membahas LKS.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan dan meminta siswa mengisinya dengan jujur. Saat siswa mengisi angket guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

c. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

d. Refleksi dan Tindak Lanjut

Siklus 1

1. Observer 1

Proses belajar mengajar secara keseluruhan berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru. Masih ada siswa yang belum paham cara pembelajaran tipe *Think Pairs Share (TPS)*, terlihat siswa yang diam di kelompok asalnya tidak membentuk kelompok ahli. Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga siswa belum paham dengan model pembelajaran yang diberikan. Waktu banyak terpakai di kelompok asal karena berebut soal LKS yang mudah, sehingga melakukan kegiatan di kelompok ahli kekurangan waktu.

2. Observer 2

Di kelompok 3 yang saya perhatikan mereka terlihat tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Sementara itu dalam kerja kelompok, yang dilakukan kelompok 5 yaitu seorang anggota kelompok malah mengobrol bukan mendiskusikan soal LKS-nya. Setelah guru menghampiri dan memberi penjelasan, baru mereka mengerti dan melaksanakan model pembelajaran sesuai intruksi dari guru.

Siklus 2

1. Observer 1

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran tipe *Think Pairs Share (TPS)* dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu. Siswa tidak lagi berebut soal yang mudah, tetapi bertanggung jawab terhadap soal yang mereka dapatkan. Kerja kelompok berjalan lancar, setiap anggota kelompok ahli mendiskusikan soal LKS-nya. Secara bersama-sama anggota kelompok asal mendiskusikan kembali hasil diskusinya. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

2. Observer 2

Penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pairs Share (TPS)* ini merupakan inovasi dari peneliti membuat siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Semua siswa aktif berdiskusi dalam kelompok ahli dengan mengerjakan soal LKS-nya. Siswa sebagai anggota kelompok merasa bertanggung jawab atas soal LKS, sehingga mereka mampu menyelesaikan soal LKS dengan baik, benar dan cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

1. Situasi kelas

Siklus 1

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS), secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutama pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok lain. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan luasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS) ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS) ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

Tabel 1. Hasil Angket

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran PAI	16	12		
2	Metode Think'Pairs (TPS) membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran PAI	14	13	1	
3	Pembelajaran PAI dengan metode Think Pairs Share (TPS,) sangat menarik	17	11	2	
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman sebangku (berpasangan)	12	16		
5	Berdiskusi dengan teman sebangku (berpasangan) membantu saya dalam memahami materi	14	14		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran PAI dengan metode tipe Think Pairs Share (TPS)	12	16		
7	Pembelajaran PAI dengan tipe Think Pairs Share (TPS) membuat saya	16	12		

	tidak jenuh dalam belajar di kelas				
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	15	12	1	
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan tipe Think Pairs Share (TPS)	16	12		
10	Nilai PAI saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan tipe Think Pairs Share (TPS)	14	14		

KETERANGAN:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS) yang diberikan oleh guru, 98 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

2. Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Tabel 2. Data Hasil Prestasi Belajar

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ANA	70	80	Tuntas
2	AR	60	6,5	Tidak Tuntas
3	ANI	65	80	Tuntas
4	AZS	60	80	Tuntas
5	AME	70	80	Tuntas
6	Dd	80	90	Tuntas
7	FMF	60	80	Tuntas
8	FRID	60	80	Tuntas
9	FRAY	70	70	Tuntas
10	HZF	65	80	Tuntas
11	IRF	80	90	Tuntas
12	IN	60	80	Tuntas
13	IK	90	100	Tuntas
14	KDN	60	80	Tuntas
15	KMS	70	70	Tuntas
16	MAH	90	90	Tuntas
17	MRH	50	70	Tidak Tuntas
18	NHA	80	8,5	Tuntas
19	NN	50	80	Tuntas

20	NH	50	60	Tidak Tuntas
21	RF	90	100	Tuntas
22	RA	80	80	Tuntas
23	RN	80	80	Tuntas
24	RFA	80	80	Tuntas
25	RI	80	80	Tuntas
26	SR	60	80	Tuntas
27	SJ	90	100	Tuntas
28	WH	70	80	Tuntas
JUMLAH		1930	2270	
NILAI TERTINGGI		90	100	
NILAI TERENDAH		50	60	
RATA-RATA NILAI		68,93	81,07	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 3. Data Hasil Postes Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	3	10,71 %
3	55	0	0 %
4	60	7	25,00%
5	65	2	7,14 %
6	70	5	17,86%
7	75	0	0%
8	80	7	25,00 %
9	85	0	0%
10	90	4	14,29%
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		28	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI di SD Negeri Darmaga II sebesar 68, sebanyak 13 siswa atau 46,43%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 4. Data Hasil Postes Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	3,57%
5	65	1	3,57 %
6	70	3	10,71 %
7	75	0	0 %
8	80	16	57,14%

9	85	1	3,57 %
10	90	3	10,71 %
11	95	0	0 %
12	100	3	10,71 %
Jumlah Siswa		28	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI di SD Negeri Darmaga II sebesar 68, sebanyak 25 siswa atau 89,29%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

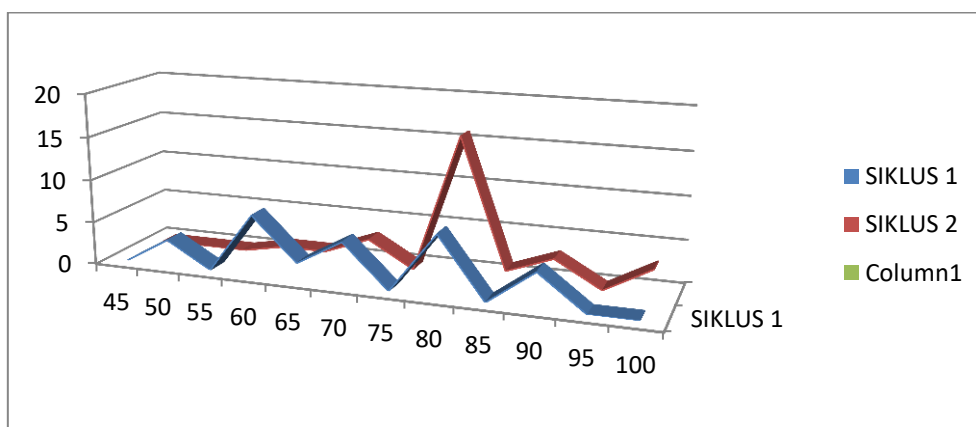
b. Pembahasan

Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut

Tabel 5. Data Hasil Postes Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	45	0	0
1	50	3	0
3	55	0	0
4	60	7	1
5	65	2	1
6	70	5	3
7	75	0	0
8	80	7	16
9	85	0	1
10	90	4	3
11	95	0	0
12	100	0	3
Jumlah Siswa		28	28

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 68,93 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 81,07. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 12,14(17,61%)
- b. Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- c. Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 50 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 10 (20.00%)
- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 13 siswa (57,45%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 25 siswa (89,29%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Aku Anak Salih pada siswa kelas IV SD Negeri Darmaga II Kecamatan Kasomaang Kabupaten Subang semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah : “Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SD Negeri Darmaga II Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.”

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Chabib Toha dan Abdul Mu`ti, PBM PAI di Sekolah,: FT. IAIN Walisongo, 1998.
- Johnson David W and Roger T. Johnson. 2002. *Cooperative Learning Methode: A Meta-Analysis*. Journal of Research in Education
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Russel, Bertrand. 2004. *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi SosioPolitik Zaman Kuno hingga Sekarang*. (Diterjemahkan oleh Sigit Jatmiko, dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Volume 3, Jakarta: Lentera Hati,
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,: Rasail Media Group
- Offset Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud, IKIP. Semarang
- Tim Pengembang MKDK. 2002. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Depdikbud. IKIP Bandung
- Usman, Basyirudin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.